

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan daerah tropis oleh sebab itu semua jenis tanaman bisa tumbuh subur. Baru-baru ini di Indonesia telah dibudidayakan salah satu jenis tanaman dengan buah berwarna merah menyala dan bersisik hijau. Nama yang tidak asing lagi bagi tanaman ini yaitu buah naga. Buah naga atau disebut dengan dragon fruit ini, tak hanya sebagai buah-buahan untuk melengkapi makanan sehat bagi kita. Selama ini, banyak di antara kita yang belum mengenal secara detail dan menyeluruh mengenai manfaat dan khasiat dari buah naga. Sebagai pencegahan penyakit, buah-buahan dan sayuran menjadi primadona untuk makanan tinggi serat. Tidak hanya buah umum dikenal dan dijual di pasar, namun berbagai buah aneh atau asing pun ditawarkan. Tetapi untungnya saat ini sudah ada penelitian tentang buah naga dan berbagai khasiatnya (Rizem Satiavana, putra. 2011).

Buah naga merupakan tanaman kaktus dari famili Cactaceae dengan subfamily Cactoidea, yang terdiri dari buah naga daging putih (*Hylocereus undatus*), buah naga daging merah (*Hylocereus polyrhizus*), buah naga daging super merah (*Hylocereus costaricensis*) dan buah naga kulit kuning daging putih (*Selenicereus megalanthus*). Buah naga memiliki rasa yang menyegarkan pada bagian daging buahnya. Salah satu ciri buah naga yaitu memiliki kulit buah semacam sisik naga (bracts atau scales), menyerupai sisik kulit naga sehingga di Asia dikenal sebagai dragon fruits (Wirakusumah, 2007).

Rias bibir atau lipstik merupakan kosmetika dekoratif. Untuk merias bibir, lipstik juga disertai dengan bahan untuk melindungi bibir dari faktor lingkungan yang dapat merusak bibir misalnya sinar ultra violet (Wasitaatmaja, 1997). Lipstik dipakai dalam keseharian dengan harapan akan tampil lebih cantik dan menarik. Lipstik bukan hal yang berbahaya karena terbuat dari minyak galian atau sayuran, pewarna serta beberapa bahan tambahan seperti pelembab, pewangi, pengawet, antioksidan dan juga mungkin rasa (Wasitaatmaja, 1997).

Salah satu komponen yang sangat mempengaruhi terbentuknya lipstik yang baik adalah fase lilin. Lilin digunakan untuk memberi struktur batang yang kuat pada lipstik dan menjaganya tetap padat walau dalam keadaan hangat. Campuran lilin yang ideal akan menjaga lipstik tetap padat setidaknya pada suhu 50°C dan mampu mengikat fase minyak, tetapi juga harus tetap lembut dan mudah dioleskan pada bibir dengan tekanan serendah mungkin. Paraffin wax merupakan lilin yang memiliki peran penting pada formulasi sediaan lipstik. Paraffin wax memiliki keuntungan dapat meningkatkan kehalusan dan mengkilapnya lipstik saat digunakan tetapi juga paraffin wax, dapat mencair pada suhu 50°C-57°C dan memiliki sifat lemah dan rapuh (Balsam, 1972).

Pemilihan buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) sebagai zat aktif dalam formula ini karena, selain memiliki banyak manfaat untuk kesehatan namun buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) juga memiliki kandungan antosianin. Antosianin adalah pigmen pewarna alami yang sangat baik digunakan untuk penggunaan kosmetik.

Salah satu komponen yang berperan penting dalam menjamin mutu suatu sediaan adalah dengan dilakukannya uji kestabilan fisik suatu sediaan kosmetik. Perlunya dilakukan uji tersebut agar dapat menghasilkan suatu sediaan yang baik agar sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB). Dimana CPKB tidak hanya membahas cara pembuatan kosmetik yang baik tetapi, CPKB membahas juga tentang evaluasi suatu sediaan yang meliputi uji kekerasan dan daya oles, uji homogenitas serta uji stabilitas sediaan. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukannya penelitian ini untuk melihat kestabilan fisik dari sediaan lipstik buah naga (*Hylocereus polyrhizus*).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) dapat menghasilkan sediaan lipstik dengan stabilitas fisik yang baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kestabilan fisik dari sediaan lipstik buah naga (*Hylocereus polyrhizus*)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai formulasi dan optimasi suatu sediaan lipstick.
2. Untuk pihak lain, dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian formulasi lipstick selanjutnya.
3. Memanfaatkan buah yang tidak hanya dapat dimakan, namun dapat digunakan sebagai zat aktif dalam bidang kosmetik seperti lipstick.